



Pendampingan Literasi Pengelolaan Sampah pada Anak Di Bondowoso

Lanang Nashrullah¹⁾, Yudha Nurdian²⁾

¹⁾Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

²⁾Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Jember

yudhanurdian78@gmail.com

ABSTRAK: Koncer Kidul adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso. Pandemi Covid-19 berdampak pada semua bagian perekonomian salah satunya adalah sektor pendidikan. Pelaksanaan KKN dilaksanakan dengan sistem *Back To Village 3* dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di desa masing-masing. Pertumbuhan jumlah masyarakat berpengaruh terhadap produksi sampah yang tidak diolah secara benar. Pembuangan sampah secara sembarang mengakibatkan pencemaran lingkungan yang akan berdampak pada kehidupan lainnya. Selain itu, rendahnya kepedulian masyarakat dalam memilah sampah menurut jenisnya turut serta dalam pencemaran lingkungan. Adanya permasalahan tersebut tentunya dibutuhkan suatu inovasi yang dapat mendukung dan meningkatkan kepedulian masyarakat dalam manajemen pengelolaan sampah. Inovasi yang dilakukan adalah melalui sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat dalam manajemen pengelolaan limbah sampah plastik. Diharapkan dengan adanya program kerja KKN *Back To Village 3*, masyarakat memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk mengelola sampah menurut jenisnya dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali.

Kata Kunci : Covid19, Sampah Plastik, Lingkungan, Daur Ulang

ABSTRACT: *The village of koncer kidul is on of the villages in the Tenggarang district Bondowoso. The covid-19 pandemic affected all economic sectors, one of which was the sector education. KKN implementation will be implemented in the system "Back to Village 3" by performing community service in their villages. The growth in the number of communities affected production of garbage that wasn't properly processed. Improper disposal of garbage result in pollution of the environment that will be affect the other lives. In other case, people's have low concern in sorting garbage according to their kinds is contributing to the pollution of the environment. Because of that, we need a inovation can support an improve public interest in management of waste. The innovation is through social and community training in management of plastic waste products. Hopefully KKN Back To Village 3 could raise awareness of people managing garbage according to its kind and recycle garbage into reusable products.*

Keyword : Covid-19, Plastic waste, Environment, Recycle

PENDAHULUAN

PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) diberlakukan semenjak adanya peningkatan jumlah pasien covid-19. Kasus harian yang kembali pecah dengan rekor mencapai 24.836 kasus atau sekitar dua kali lipat, adapun angka kematian akibat covid-19 di Indonesia turut meningkat secara drastis terhitung 250% dalam satu periode. Pemberlakuan PPKM memiliki batasan level 1-4 berdampak terhadap alur perekonomian negara dimana setiap tempat usaha, wisata, serta tempat umum lainnya dipaksa untuk melakukan pemberhentian kegiatan atau melakukan layanan secara online.

Sejak pagebluk yang terjadi awal 2020 silam, pemerintah telah memberlakukan berbagai macam strategi dalam mengendalikan peningkatan kasus covid-19. Istilah yang telah digunakan juga beragam antara lain Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), PSBB Transisi, Micro Lockdown, sampai PPKM mikro, untuk saat ini dengan sebutan berbeda yaitu dengan penambahan embel-embel “darurat”. Adanya PPKM darurat, aktivitas dari beberapa sektor dilakukan sepenuhnya dirumah. Kecuali beberapa sektor seperti sektor keuangan, perbankan pasar modal, sistem pembayaran, teknologi informasi dan komunikasi, dan lain sebagainya. Beberapa sektor tersebut kapasitasnya dibatasi 50%. Namun sektor kritikal diperbolehkan 100%, sektor kritikal terdiri dari sektor kesehatan, industri makanan dan minuman, sektor energi dan sebagainya.

Perpanjangan PPKM tentu saja berdampak pada aktivitas akademik di Indonesia. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan Universitas Jember menjadi salah satu kegiatan yang terdampak PPKM. Kegiatan KKN yang sebelumnya dilakukan secara mandiri pada akhirnya direncanakan akan dilakukan secara berkelompok kembali secara offline dengan mahasiswa terjun langsung ke desa-desa asal tempat tinggal. Akan tetapi, terjadinya lonjakan kasus covid-19 dipertengahan 2021 yang diakibatkan adanya varian baru coronavirus, sehingga Universitas Jember kembali memberlakukan KKN secara mandiri yang disebut *Back To Village 3*. Sistem KKN ini memiliki arti kegiatan yang diselenggarakan di daerah asal mahasiswa secara mandiri. Desa Koncer Kidul merupakan salah satu daerah yang terdampak pandemi covid-19 dan menjadi sasaran mahasiswa dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Desa Koncer Kidul terletak di timur Bondowoso yaitu di Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso. Wilayah Desa Koncer kidul seluas 419.610 Ha dan terletak di ketinggian 246 mdpl. Kelurahan Desa Koncer Kidul dapat dibilang terletak di permukiman yang cukup padat dengan rumah, tempat ibadah, tempat pendidikan, ruko serta pertokoan. Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso berada di ketinggian 246 meter diatas permukaan laut. Desa Koncer Kidul merupakan wilayah dataran tinggi. Wilayah perbatasan daerah Desa Koncer Kidul adalah Desa Sumber Salam disebelah timur, Desa Sukowiryo di sebelah barat, berbatasan dengan Koncer Darul Aman di sebelah utara, Desa Grujugan Lor sebelah selatan. Data Administrasi Pemerintah Desa mencatat jumlah penduduk dengan total 4960 jiwa.

PERMASALAHAN

Kondisi pertumbuhan masyarakat serta perekonomian Desa Koncer Kidul yang semakin padat mengakibatkan mulai banyaknya pembangunan perumahan di sekitar wilayah Desa Koncer Kidul tentu saja berdampak secara signifikan terhadap lingkungan. Penumpukan sampah menjadi salah satu masalah yang terjadi di Desa Koncer Kidul, seringkali masyarakat membuang sampah kehalaman belakang kemudian membakarnya dan tak jarang pula masyarakat yang membuang sampah di sungai, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat akan mendaur ulang sampah menjadi barang guna kembali. Menurut Kasi Pengelolaan Sampah dan Limbah Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan (DLHP) Bondowoso, Abdul Asis mengungkapkan memang masih banyak masyarakat yang suka membuang sampah secara sembarangan di berbagai tempat yang memang bukan seharusnya, solusi yang dilakukan adalah memasang banner bertuliskan larangan membuang sampah pada tempat tersebut. Akan tetapi, tidak sampai seminggu banner tersebut hilang dengan dugaan sengaja dibuang oleh masyarakat sekitar.

Dalam Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2020 telah dijelaskan terkait larangan membuang sampah sembarangan. Sedangkan dalam pasal 65 disebutkan bahwa setiap orang dan badan yang terbukti melanggar hukum sebagaimana ketentuan diatas diancam pidana kurungan paling lama 3 bulan atau denda maksimal Rp 50.000.000,-. Masyarakat tetap saja suka membuang sampah secara sembarangan tentu saja perlu adanya bimbingan atau sosialisasi tentang manajemen pengelolaan sampah yang dapat dimulai dari sejak dini yaitu anak -anak dan masyarakat.

Salah satu jalan keluar yang dapat dijadikan motivasi masyarakat agar memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan dapat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini dilaksanakan secara online. Kegiatan ini dilakukan dengan perlu adanya sosialisasi serta pelatihan untuk melatih soft skill dan kesadaran masyarakat dalam memajemen pengelolaan limbah sampah plastik di sekitar lokasi KKN. Ditemukannya permasalahan diatas, menyebabkan adanya pertanyaan bagaimana cara mengolah limbah sampah plastik yang tidak terpakai dan sulit terurai. Bagaimana dampak dan manfaat dari kegiatan KKN *Back To Village 3* dengan inovasi manajemen pengolahan limbah sampah plastik.

Terdapat 5 tematik yang diberikan, salah satu topiknya“Program Literasi Desa pada Masa Pandemi Covid-19”.“Aksi (CILUKBA) Cinta Lingkungan dan Bangsa Guna Meningkatkan Wawasan Literasi pada Masyarakat” merupakan sebuah rencana program untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi. Program tersebut akan dilaksanakan di Perumahan Griya Praja Mukti, Desa Koncer Kidul, yang sebelumnya telah dilaksanakan observasi sasaran. Kurangnya perhatian dan kesadaran masyarakat pada sampah, membuat saya tergerak berbagi ilmu kepada masyarakat terutama anak – anak tentang cara mendaur ulang sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKN *BTV 3* Universitas Jember dilaksanakan selama 30 hari kedepan terhitung dari 11 Agustus sampai dengan 9 September 2021 bertempat di Desa Koncer Kidul, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso. Lokasi sasaran bertempat di Perumahan Griya Praja Mukti. Kegiatan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, faceshield, sarung tangan lateks serta menjaga jarak minimal 2 m. Metode yang dilakukan adalah metode berkumpul di salah satu rumah sasaran, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan bimbingan sosialisasi pada anak usia dini dan masyarakat. Metode pengabdian masyarakat secara menyeluruh dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan sebelum pelaksanaan program kerja KKN :
 - Tahapan Observasi lokasi pelaksanaan kegiatan KKN *Back To Village* selama 30 hari.
 - Perijinan dan Pengajuan surat tugas kepada kepala desa, perangkat desa serta pihak-pihak berwenang guna memperoleh ijin pelaksanaan kegiatan KKN *Back To Village*.
 - Mempersiapkan segala kebutuhan dalam menunjang kegiatan KKN *Back To Village*.
2. Tahapan pelaksanaan KKN :
 - Tahap pengenalan mahasiswa peserta KKN ke sasaran beserta mewawancarai mengenai potensi dan permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Koncer Kidul.

- Tahapan perencanaan program kerja dilaksanakan dalam kegiatan KKN *BTV 3* yang sesuai dengan kendala dan permasalahan yang terjadi.
 - Pelaksanaan program kerja bersama sasaran mengenai aksi manajemen pengelolaan limbah sampah plastik dengan memberikan sosialisasi serta pendampingan pelatihan dalam mengelola kembali sampah plastik seperti pembuatan kerajinan limbah.
 - Tahapan Dokumentasi dari setiap pelaksanaan kegiatan KKN *Back To Village 3* telah dilakukan.
3. Proses penutupan dan penarikan mahasiswa peserta KKN *BTV 3*
- Tahap dokumentasi seluruh kegiatan KKN.
 - Tahap evaluasi seluruh kegiatan KKN *Back To Village 3*.
 - Pemberian Kenangan dan berpamitan kepada seluruh pihak yang terkait.

PELAKSANAAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) *BTV3* dimulai tanggal 11 Agustus hingga 9 September 2021. Kegiatan ini bertempat di Desa Koncer Kidul, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, yaitu dengan berfokus pada tingkat kepedulian dan pengembangan *soft skill* anak-anak serta masyarakat. Peningkatan kepedulian dan pengembangan *soft skill* masyarakat dilakukan dengan memberikan sosialisasi serta pengetahuan tentang manajemen pengelolaan limbah sampah. Pendekatan yang dilakukan dengan cara survei dan studi pustaka. Data yang dihasilkan yaitu berupa data kualitatif dengan pendekatan literature atau studi pustaka sehingga menghasilkan penelitian yang deskriptif. Program kerja akan disajikan di *bussines model canvas* berikut.



Gambar 1. Bussines Model Canvas

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan. Plastik yang membutuhkan waktu lebih lama agar terurai dikarenakan plastik yang terbuat dari minyak bumi. Sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan plastik dalam kesehariannya. Selain karena bahannya murah, plastik juga tidak hancur, ringan. Tetapi karena sifatnya yang non biodegradabel, tumpukan sampah plastik ini dapat mengganggu lingkungan. Menurut Asia & Arifin (2017), Sifat tersebut sebagai sumbangann sampah terbesar yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Dalam Jurnal Ilmu Lingkungan (2019), masalah yang timbul oleh plastik memiliki resiko untuk mentransfer senyawa – senyawa toxic ke ekosistem dan mengganggu makhluk hidup

karena plastik yang tertelan. Masyarakat telah melakukan berbagai macam cara untuk menghancurkan atau mengurai sampah plastik seperti menguburnya atau membakarnya, hal tersebut mengakibatkan timbulnya masalah baru seperti dihasilkannya gas hasil pembakaran, menyumbat aliran sungai dan lainnya.

Sosialisasi manajemen pengelolaan plastik dan pembuatan kerajinan dilakukan dengan memilah sampah terlebih dahulu menurut jenisnya seperti organik dan anorganik yang banyak berserakan di sekitar Perumahan Griya Praja Mukti Desa Koncer Kidul. Sampah plastik dapat diolah kembali dengan cara proses daur ulang plastik 3R yaitu recycle, reduce, reuse, replace. Di sini lebih menekankan melalui proses daur ulang plastik (recycle) menjadi kerajinan cantik. Masalah sampah di Desa Koncer Kidul tergolong masalah yang sukar untuk diatasi. Hal ini dikarenakan jumlah sampah yang terlalu banyak dan minimnya kesadaran orang-orang dalam pentingnya menjaga lingkungan. Mereka memusnahkan sampah dengan membakarnya, padahal mereka tidak mengetahui zat-zat yang terkandung di dalam sampah yang dibakar, bisa saja sampah yang mereka bakar mengandung zat yang berbahaya yang jika terhirup dapat menyebabkan berbagai penyakit berbahaya.

Cara kerja yang digunakan terdiri dari aspek perencanaan dan pelaksanaan :

a) Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan survei lokasi untuk mengetahui permasalahan serta potensi yang ada sehingga dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran dan melatih *soft skill* anak-anak serta masyarakat dalam manajemen pengelolaan limbah sampah.

b) Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan memberikan informasi kepada anak-anak dan masyarakat terkait pandemi covid-19 sehingga tetap mengutamakan protokol kesehatan dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi dilakukan dengan pengenalan sampah sesuai jenisnya dan cara pengelolaan serta melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali. Selain itu, melakukan pelatihan pengembangan *soft skill* pembuatan kerajinan dari sampah plastik yang bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Bahan – bahan dan peralatan yang diperlukan dalam proses pembuatan kerajinan merupakan bahan dan alat yang mudah diperoleh dan pastinya ada disekitar lingkungan Desa Koncer Kidul serta alat yang sering digunakan dirumah.

Bahan dan Alat yang dibutuhkan antara lain :

1. Sampah Plastik
2. Gunting/Pisau
3. Alat Ukur
4. Jarum
5. Benang
6. Cat Air/Cat Minyak (Bila Ada)

Pembuatan Kerajinan dari limbah plastik dilakukan dengan cara :

1. Mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti sampah plastik berupa gelas plastik, bungkus makanan ringan, bungkus sabun cuci dan limbah plastik lainnya.
2. Membersihkan sampah plastik dari kotoran yang menempel, kemudian keringkan terlebih dahulu serta kumpulkan menurut bekas penggunaannya.
3. Setelah dikeringkan, sampah plastik diukur sesuai kebutuhan dan dipotong kemudian dapat dilakukan penjahitan dan perangkaian menurut model kerajinan.

Kegiatan pembuatan tas dari limbah :

1. Membersihkan kemasan plastik.
2. Gunting kemasan dengan ukuran sama dan bentuk pola yang sama.
3. Pasang dan jahit untuk sisi depan dan belakang, sambungkan kedua kemasan plastik (untuk sisi kiri dan kanan tas).
4. Kemudian jahit hingga membentuk tas.
5. Pasang bisban pada tepi sehingga terlihat rapi.

Tanda keberhasilan pembuatan kerajinan dari limbah sampah plastik adalah masyarakat dapat berkreasi menggunakan sampah plastik menjadi barang yang memiliki daya guna kembali sehingga dapat mengurangi produksi sampah plastik rumahan. Selain itu, keberhasilan sosialisasi pengetahuan tentang pencemaran lingkungan oleh sampah dapat diterapkan dengan baik oleh anak-anak dan masyarakat dalam manajemen pengelolaan sampah. Tahap terakhir masyarakat dapat menciptakan peluang bisnis dari pembuatan kerajinan sampah plastik yang juga memiliki daya jual tinggi sebagai produk daur ulang.

HASIL DAN LUARAN

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan metodologi yang telah disusun oleh penulis maka berikut merupakan hasil yang dipaparkan oleh penulis selama pengerjaan program KKN BTV3 UNEJ di Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso dengan sasaran masyarakat perumahan griya praja mukti.

Persiapan Administrasi dan Survei Lokasi

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan mengabdikan kepada masyarakat dengan sasaran anak-anak dan masyarakat desa untuk meningkatkan kesadaran dan melatih keterampilan masyarakat di masa pandemi covid19. Kegiatan KKN dilaksanakan kurang lebih selama 30 hari. Kegiatan KKN BTV3 diawali dengan upacara penerjunan sekaligus meminta ijin kepada kepala desa setempat dalam segala kegiatan yang akan dilakukan. Setelah mendapat persetujuan izin berupa surat tugas dengan nomor 3747/UN25.3.2.1/2021 Tanggal 11 Agustus 2021 serta dukungan dari kepala desa, kemudian dilakukan observasi terhadap menentukan permasalahan dan potensi yang dimiliki desa.



Gambar 2. Penerjunan Mahasiswa KKN

Setelah itu, melakukan pertemuan dengan sasaran yaitu masyarakat perumahan Griya Praja Mukti untuk memaparkan jenis program kerja serta merancang kegiatan dan

pelaksanaan berupa jenis kegiatan yang akan dilakukan dan jadwal kegiatan. Agenda Pelaksanaan setiap program kerja dilakukan berurutan sesuai dengan roadmap yang telah di susun sedemikian rupa, berawal dari pemberian materi, sosialisasi kelas KKN, kegiatan bersih-bersih lingkungan, kemudian praktek pelaksanaan yang dilakukan dengan sasaran.

Pelaksanaan KKN dilaksanakan di desa asal mahasiswa secara mandiri, program kerja yang dilaksanakan ini memiliki tema dengan tematik literasi desa pada masa covid-19. Pada topik tersebut memberikan sosialisasi tentang manajemen pengelolaan limbah sampah plasti serta pembuatan kerajinan dari limbah plastik. Program kerja dilaksanakan dengan beberapa tahapan kelas KKN dalam memberikan pengetahuan kepada sasaran mengenai permasalahan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah serta bagaimana cara pembuatan kerajinan limbah plastik, langkah-langkah pemilahan sampah menurut jenisnya, langkah-langkah pembuatan kerajinan. Sasaran juga diajarkan pengetahuan tentang manajemen sampah yang dihasilkan dalam rumah tangga. Program tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan juga dapat mengurangi produksi sampah rumah tangga serta menjaga kebersihan lingkungan di Desa Koncer Kidul.

Selama Kegiatan KKN berlangsung, ditemukan kendala seperti pembuangan sampah di tempat yang tidak seharusnya. Sehingga limbah-limbah yang dibuang masyarakat tersebut mengakibatkan bau yang tidak sedap serta tidak elok untuk dipandang. Permasalahan tersebut menimbulkan pencemaran lingkungan dan sungai sehingga terjadi bau tidak sedap pada saat musim hujan terjadi. Dari permasalahan tersebut, mahasiswa memiliki solusi dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut dengan mengubah pola pikir dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan manajemen pengelolaan dan pemanfaatan sampah.



Gambar 3. Menentukan Pemmasalahan yang Terjadi

Sampah plastik akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya populasi manusia apabila sampah tidak melalui pengelolaan kembali menurut jenisnya. Apabila tidak ditangani secara efektif, sampah akan berbalik menghancurkan segala kehidupan di bumi. Alam dapat menguraikan sampah secara otomatis akan tetapi membutuhkan waktu lebih lama sedangkan level produksi sampah melebihi kemampuan alam dalam melakukan penguraian secara alami. Sumber utama sampah berasal dari sektor rumahan atau pemukiman. Pengolahan sampah organik telah banyak dilakukan akan tetapi pengolahan sampah anorganik masih minim dilakukan (Hijrah, 2010).



Gambar 4. Perencanaan Pelaksanaan Program Kerja

Sampah anorganik berupa plastik sulit untuk di uraikan bahkan tidak dapat di degradasi oleh lingkungan, maka akan dibutuhkan lahan luas dalam mengimbangi produksi sampah jenis tersebut. Bondowoso pada tahun 2021 setidaknya memproduksi sampah sebanyak 42 Ton setiap harinya sehingga berpotensi menjadi sampah yang berbahaya bagi lingkungan. Plastik saat ini merupakan salah satu kebutuhan masyarakat dalam membantu alur perekonomian setiap harinya. Kebutuhan masyarakat yang terus meningkat tentu saja memaksa berbagai industri dunia yang sebelumnya menggunakan bahan alami untuk produknya justru beralih kepada bahan sintesis yang dimana harga terlampau lebih murah dan bertahan selamanya meskipun digunakan berulang kali, serta kuat. Selain itu, masyarakat yang memiliki kebutuhan tidak terbatas sehingga membutuhkan tas dalam mempermudah masyarakat membawa barang-barang mereka.

Saat ini kepedulian masyarakat akan produksi sampah serta manajemen pengelolaan limbah sampah plastik masih terbilang sangat rendah. Masyarakat terbiasa membuang sampah ke sungai ataupun dengan cara dimusnahkan dengan cara dibakar, Sedangkan pembakaran sampah plastik yang tidak maksimal akan mengakibatkan timbulnya gas senyawa yang dapat menyebabkan kanker, hepatitis, serta penyakit lain.

Penulis melihat permasalahan ini dengan mengemukakan inovasi dalam meningkatkan rasa kepedulian masyarakat dalam manajemen pengelolaan limbah sampah plastik dan memanfaatkan limbah sampah plastik dalam rangka mengelola sampah tersebut dengan baik. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah pelaksanaan prinsip 4R dalam kehidupan masyarakat yaitu pengurangan pemakaian (*reduce*), daur ulang (*recycle*), pemakaian ulang (*reuse*), dan mengganti plastik dengan barang lain yang ramah lingkungan dan memiliki fungsi yang sama (*replace*).

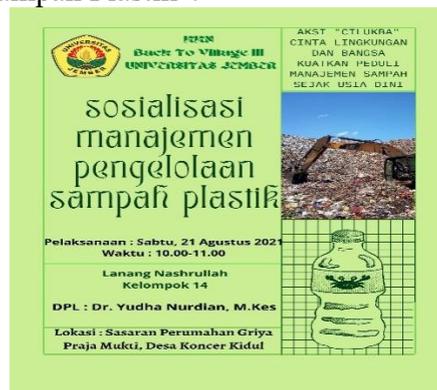
Mendaur ulang limbah sampah plastik sebenarnya sudah ditemukan sejak lama. Akan tetapi, perilaku dan sifat masyarakat yang sulit diubah dan telah menjadi budaya di dalam masyarakat membuang sampah secara sembarangan serta enggan untuk mendaur ulang sehingga mempersulit proses kelancaran pengurangan sampah plastik. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah tanpa memilahnya dahulu, antara sampah organik dan anorganik sehingga membutuhkan waktu lama dalam pemilahan sampah tersebut. Sehingga perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dalam disiplin memilah sampah terlebih dahulu sebelum dibuang menuju TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sehingga terutama sampah plastik akan mudah untuk didaur ulang.

Konsep program kerja yang direncanakan adalah mengajarkan anak-anak sejak usia dini dan masyarakat untuk kelestarian lingkungan dengan salah satu cara yaitu tidak membuang sampah secara sembarangan. Selain itu melaksanakan rencana program

kerja pengelolaan sampah dengan sederhana yaitu memilah sampah sesuai jenisnya dengan 3 jenis yaitu sampah organik yang dapat dijadikan pupuk tanaman (kompos), sampah plastik yang dapat di jadikan pot tanaman, hiasan dinding, ataupun gantungan lampu, dan sampah anorganik yang dapat dikumpulkan dan diberikan kepada pengepul untuk dikirimkan ke industri pengolahan kembali.

Pelaksanaan Program Kerja

Program kerja yang dilaksanakan dalam memberikan pengetahuan kepada sasaran masyarakat dengan proses sosialisasi kegiatan dimana mahasiswa membuat kelas KKN melalui web *sdunej.ac.id* dengan diadakan 5 kelas, yang pertama berjudul “Sosialisasi Manajemen Pengolahan Sampah Plastik”.



Gambar 7. Poster Kelas KKN Pertama

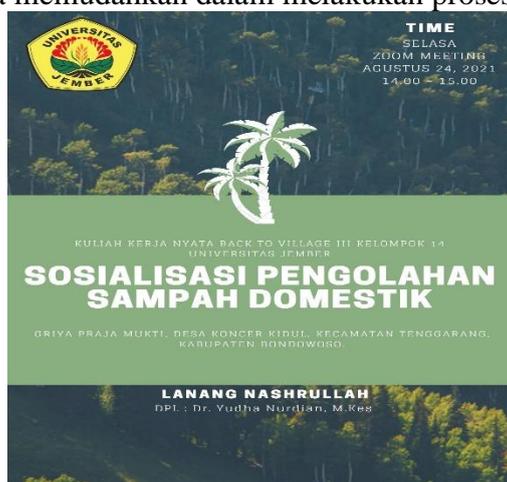
Pelaksanaan kelas KKN diawali dengan mengajukan permohonan menjadi mentor di web *sdunej.ac.id* untuk dapat membuka kelas KKN. Setelah permohonan menjadi mentor telah disetujui maka mahasiswa peserta KKN dapat membuka kelas. Pengajuan kelas KKN dapat disetujui dengan syarat pembuatan poster kelas, materi yang akan disosialisasikan, serta poster materi. Kelas KKN pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2021 dilakukan secara offline di rumah salah satu sasaran mahasiswa peserta KKN. Kelas Manajemen Pengelolaan Sampah Plastik ini adalah langkah awal secara sederhana memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai jenis-jenis sampah, akibat pembuangan sampah secara sembarangan, dan dampak terhadap lingkungan.



Gambar 8. Kelas Hari Pertama, 21 Agustus 2021

Kelas KKN kedua dilakukan sesuai dengan rancangan program kerja dengan tematik “Literasi Desa pada masa Pandemi Covid-19”. Kelas KKN kedua berjudul Sosialisasi Mengenai Pengolahan Sampah Domestik, peningkatan kepedulian sasaran dalam mengelola sampah dengan memilah antara sampah organik, anorganik serta

sampah plastik sehingga memudahkan dalam melakukan proses daur ulang kembali.



Gambar 9. Poster Kelas KKN Kedua

Kelas KKN ketiga berjudul “Limbah Botol Plastik”, kelas ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2021, kelas ini memberikan pengetahuan kepada sasaran tentang berbagai jenis limbah plastik. Botol plastik sendiri memiliki kode di setiap bawah botol tentang masa pakai botol tersebut. Ada beberapa jenis botol yang dapat selalu dipakai ulang secara terus menerus. Akan tetapi, ada pula jenis botol yang akan mengeluarkan zat-zat kimia apabila digunakan secara terus menerus atau terkena air panas sehingga kita dapat mengkonsumsi zat kimia tersebut yang lama kelamaan akan meracuni tubuh.



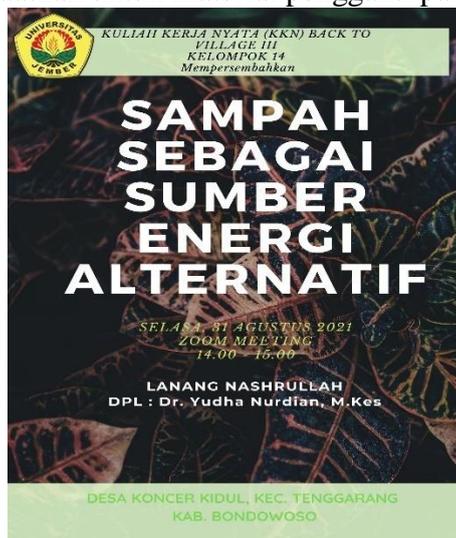
Gambar 10. Poster Kelas KKN Ketiga

Kelas KKN keempat merupakan pelatihan kepada sasaran dalam melakukan pengolahan limbah sampah plastik menjadi barang yang dapat dimanfaatkan ulang. Kelas ini memberikan manfaat kepada masyarakat dalam meningkatkan kreativitas serta *soft skill* masyarakat dalam mengolah sampah plastik. Tentu saja hal ini juga akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwasannya kita dapat memanfaatkan sampah plastik menjadi suatu kerajinan yang menarik. Manfaat lain dengan adanya kelas ini adalah kesempatan membuka peluang masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka dengan memanfaatkan barang yang tidak berguna menjadi barang dengan nilai guna kembali.



Gambar 11. Poster Kelas KKN Keempat

Manajemen pengelolaan limbah sampah plastik tidak hanya dengan disiplin memilah sampah menurut kategori atau jenisnya serta melakukan pembuatan kerajinan. Sampah juga dapat dijadikan sebagai sumber energi alternatif pengganti batu bara dalam menghasilkan suatu daya listrik. Tentu saja ini sebuah motivasi kepada masyarakat dalam menggunakannya dengan skala rumahan. Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) merupakan sebuah pembangkit listrik yang menggunakan sampah sebagaibahanbakar utamabaikmenggunakansampahorganik ataupun sampahnon-organik. Manfaat yang dapat diterima dengan adanya sumber energi alternatif ini adalah dapat mengurangi sampah, menghilangkan bahan-bahan kimia yang ada pada sampah dengan pembakaran suhu tinggi, dapat beroperasi pada musim apapun, abu hasil pembakaran dapat dimanfaatkan untuk material pengganti pasir.



Gambar 12. Poster Kelas KKN Kelima

Kegiatan program kerja KKN telah selesai dilaksanakan, sehingga sampai pada tahapan evaluasi dari seluruh proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dari seluruh pelaksanaan sosialisasi serta pelatihan kepada masyarakat terhitung dari tanggal 21 Agustus sampai dengan 31 Agustus 2021 dimana para sasaran sangat terbantu akan adanya kegiatan tersebut adapun peningkatan literasi pada anak-anak dalam menjaga kebersihan lingkungan serta tidak membuang sampah yang bukan pada tempatnya. Apresiasi turut diberikan oleh para orang tua serta tokoh masyarakat yang sangat berterimakasih dalam membantu kepedulian masyarakat akan lingkungannya sendiri. Diharapkan masyarakat mulai sadar akan efektifitas manajemen pengelolaan sampah masa depan.



Gambar 13. Hasil Kegiatan Program Kerja KKN

KESIMPULAN

KKN BTW3 diselenggarakan selama periode waktu Agustus hingga September 2021. Pelaksanaan dilakukan di Perumahan Griya Praja Mukti, RT 33 RW 07 Dusun Sekolah, Desa Koncer Kidul, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso. Tematik KKN yang diusung adalah “ Program Literasi Desa pada Masa Pandemi Covid19” dengan judul topik program kerja “CILUKBA” Peningkatan Literasi Lingkungan terhadap Anak Usia Dini. Tahapan pelaksanaan yang berawal dari observasi desa dan sasaran kemudian pelaksanaan sosialisasi serta mengadakan kelas KKN secara offline dan online hingga pada tahapan penarikan kembali mahasiswa KKN sedikit ditemukan kesulitan yaitu berupa ada beberapa masyarakat yang masih menganggap remeh dengan adanya kepedulian terhadap lingkungan. Akan tetapi, dengan adanya penjelasan pengetahuan kepada masyarakat sehingga mereka sadar akan dampak dari pencemaran lingkungan.

Dengan adanya kegiatan KKN diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam manajemen pengelolaan limbah sampah plastik serta peningkatan kreativitas masyarakat dalam mengolah sampah kembali. Selain itu, diharapkan kedisiplinan masyarakat dalam memilah sampah sebelum dibuang dapat menjadi kebiasaan sehari-hari walaupun periode KKN *Back To Village 3* telah berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R. dan Y. Nurdian. 2020. Pendampingan dan Peningkatan Kecakapan Guru, Wali Murid, Dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. Monsu'ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2) :86-95
- Asia, M.Z., Arifin. 2017. Dampak Sampah Plastik Bagi Ekosistem Laut. *Buletin Matric* Vol, 14(1): 44-48.
- Hermono, Ulli. 2009. Inspirasi dari Limbah Plastik. Kawan Pustaka. Jakarta.
- Kusumawardana, Dahendra. 2021. Sampah di Pinggir Jalan A Yani, Bondowoso dikeluhkan Pengguna Jalan dan Warga Sekitar, Ini Jawaban DLHP. *Surabaya.Tribunnews.com*.
- M. Samsudi. 2021. Volume Sampah 42 Ton Per Hari, Armada Tua di Bondowoso Perlu Dibenahi. *RRI.co.id*
- Putra, Hijrah Purnama., Yebi Yuriandala. 2010. Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan* Vol. 2(1): 21-31.
- Rusoneri, G. Dan Y. Nurdian. 2021. Mitigasi Dampak Pandemi Dengan Mentoring Digitalisasi Pembelajaran Pada Warga Kejar Paket C. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Septianti, Berliana Anggun. 2019. Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga: Praktik dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol. 17(1): 90-99.

